

---

# S U L U K: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya

---

## **KESENIAN ARSITEKTUR ISLAM: ALUN-ALUN KABUPATEN GRESIK PASCA RENOVASI**

**Abdul Wafi ; Farida Novita Rahmah ; Fadlilah Novia Rahmah**

Universitas Islam Malang ; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ; Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

wafiabdul1991@gmail.com ; aridanovitasyam@gmail.com ; fadlilahuinmalang@gmail.com

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan mengetahui arsitektur kesenian Islam yang digunakan pada bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan sumber data studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur pada penelitian ini menggunakan rujukan jurnal karya Fikriani, Aulia (2010) berjudul "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" dan skripsi karya Azzahra, Nofianda Fatimah (2018) berjudul *Konflik Pemanfaatan Ruang Publik Kota*. Selanjutnya, sumber data lapangan pada penelitian ini menggunakan (1) Wawancara yang diperoleh dari narasumber Bapak Kris Aji selaku sejarawan serta budayawan Gresik, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi gambar bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi. Hasil pada penelitian ini yaitu kesenian arsitektur Islam yang digunakan pada bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi meliputi adanya (1) Transfigurasi struktur lorong pada lantai dasar, (2) Transfigurasi atau ambiguitas fungsi pada ruangan terbuka dengan hiasan pohon-pohon kurma, dan (3) Ornamentasi dengan corak dan gaya Islami yang digunakan di pagar-pegar Alun-alun Gresik lantai dua. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa, bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi menggunakan arsitektur kesenian Islam digunakan sebagai penegasan identitas Gresik sebagai kota Islami atau kota santri.

### **Kata Kunci:**

Alun-Alun Gresik, Arsitektur Kesenian Islam, Cagar Budaya, Kota Gresik

### **Abstract:**

*This study aims to determine the Islamic art architecture used in the Gresik Square building after renovation in 2016. This study uses qualitative research methods based on literature studies and field studies. Literature studies in this study use a journal reference written by Fikriani, Aulia (2010) entitled "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" and a thesis written by Azzahra, Nofianda Fatimah (2018) entitled *Konflik Pemanfaatan Ruang Publik Kota*. Furthermore, the field data sources in this study uses (1) Interviews obtained from the speaker, Mr. Kris Aji, as historian and cultural observer of Gresik, (2) Observation, and (3) Documentation of the Gresik Square building after renovation. The results of this study are the Islamic architectural art used in the Gresik Square building after renovation including (1) Transfiguration of the hallway structure on the ground floor, (2) Transfiguration or ambiguity of function in open spaces decorated with date palm trees, and (3) Ornamentation with Islamic feature and style used on the second floor of the Gresik Square building fences. Overall, it can be seen that, the Gresik*

*Square building after renovation using Islamic art architecture is used as an affirmation of Gresik's identity as an Islamic city or santri city.*

**Keywords:**

*Gresik Square, Islamic Arts Architecture, Cultural Heritage, Gresik City*

**Pendahuluan**

Sejak abad 11 M Gresik sudah dikenal sebagai pusat perdagangan antar pulau dan antar negara. Hal itu disebabkan sejak zaman dahulu, Gresik merupakan wilayah pesisir yang memiliki pelabuhan besar. Aktifitas perdagangan di Gresik tersebut diiringi dengan penyebaran agama Islam di Jawa melalui pelabuhan Gresik yang pada periode awal dibawa oleh Siti Fatimah binti Maimun, dilanjut dengan Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan nama Sunan Gresik, dan pada periode berikutnya dilanjutkan oleh Sunan Giri. Melalui jejaknya sebagai kota dagang dan Islamisasi Jawa tertua yang berawal di kota Gresik tersebut, pada akhirnya Gresik mendapat predikat sebagai model kota tua dengan aspek historis yang melekat di dalamnya (Hilmiyah, 2017).

Salah satu cagar budaya di Gresik adalah Alun-alun Gresik, yang mana filosofi letak geografi dan fungsinya masih terjaga. Di era kontemporer, Alun-alun Gresik merupakan tanah lapang yang rindang. Di sekelilingnya terdapat pepohonan dan taman bunga, ditengah-tengah terdapat menara yang dikelilingi oleh air mancur, tanam-tanaman serta di sekeliling menara tersebut diberi pagar. Alun-alun Gresik adalah tempat yang digemari warga Gresik untuk melepas penat, tempat berlibur, berolah raga, menyalurkan hobi, dan tempat diselenggarakannya berbagai acara masyarakat Gresik. Di sekelilingnya juga merupakan kawasan tetap pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan makanan dan ada pula

PKL yang berkeliling.

Pada tahun 2016, pemerintah Kabupaten Gresik mengubah Alun-alun Gresik menjadi *Islamic Center* agar terintegrasi dengan kompleks Makam Syaikh Maulana Malik Ibrahim<sup>1</sup>. Hal ini kemudian banyak mendapat penentangan dari masyarakat sekitar, sebab akan mengubah cagar budaya yang telah ada sebelumnya. Pemerintah kemudian mengadakan pertemuan dan diskusi dengan perwakilan warga, hingga pada keputusan akhir pemerintah kota Gresik tetap menindaklanjuti proyek renovasi alun-alun Gresik (Rusdianti, 2019). Selanjutnya pada tahun 2018, proyek renovasi alun-alun Gresik tersebut telah selesai. Wajah baru alun-alun Gresik pada akhirnya menarik para peneliti untuk mengkaji arsitekturnya, sebagai mana penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kesenian arsitektur alun-alun Gresik pasca renovasi tahun 2018.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (Bogdan dan Taylor, 1996). Selanjutnya, metode kualitatif pada penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber data studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan pada penelitian ini meliputi (1)

1 Syaikh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu anggota Wali Songo yang berdakwah di Jawa pada periode awal. Islam yang dibawa oleh beliau masuk pada sekitar abad ke-14 M. Salah satu metode dakwah beliau yaitu dengan cara berdagang. Beliau menjalankan perannya sebagai *Syahbandar* atau kepala dagang pelabuhan Gresik. Selain itu beliau juga menggunakan metode dakwah pendidikan dengan cara membangun pondok pesantren. Syaikh Maulana Malik Ibrahim kemudian dikenal sebagai ulama pionir yang menyebarkan Islam di tanah Jawa dengan menggunakan metode pendidikan pesantren (Firdausy dkk, 2019).

Observasi kondisi dan lokasi alun-alun Gresik, (2) Wawancara (materi audio visual) dan (3) Dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini diperoleh dari narasumber Bapak Kris Aji. Beliau merupakan sejarawan dan budayawan Gresik, sekaligus ketua Yayasan Mataseger (Masyarakat Pecinta Sejarah Gresik) bertempat di Jalan Pahlawan no. 34 Gresik, pada 4 Desember 2019.

Sumber data berikutnya diperoleh dari studi literatur, di antaranya yaitu: (1) Jurnal *el-Harakah* Vol. 12 No. 3 karya Fikriani, Aulia (2010) berjudul "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" digunakan untuk menganalisis kesenian arsitektur Islam dan (2) Skripsi Karya Azzahra, Nofianda Fatimah (2018), Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang berjudul *Konflik Pemanfaatan Ruang Publik Kota (Studi pada konflik Pemerintah Daerah dengan Masyarakat terhadap Perubahan Alun-alun Kota Gresik menjadi Islamic Ceter di Kabupaten Gresik)*. Selanjutnya, sumber data dokumentasi berupa pengambilan gambar alun-alun Gresik diperoleh pada tanggal 3 Desember 2019. Hasil dokumentasi gambar tersebut, selanjutnya akan dicantumkan pada bagian subbab pembahasan.

Pendekatan analisis yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada nilai-nilai arsitektur (seni ruang) yang terdapat dalam Al-Quran. Fikriani (2010) dalam "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" membagi ciri-ciri utama pada seni ruang Islam, meliputi: (1) Unit-unit isi (seni ruang Islam memainkan peran ekstraornamentasi), (2) Arsitektur atau struktur dengan ruang interior yang memberikan kesan kedalaman, (3) Lanskap (hortikultura maupun akuakultura), dan (4) Desain kota dan desa yang memperhatikan lingkungan sekeliling. Pendekatan nilai-nilai arsitektur (seni ruang) Islam ini selanjutnya digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Seputar Alun-Alun Gresik

Alun-alun dalam tata ruang kota kuno di Jawa merupakan salah satu elemen penting ikon kota, sekaligus sebagai pusat perhatian. Secara fisik alun-alun berupa tanah lapang yang luas dan selalu berbentuk persegi mendekati bujur sangkar. Di seputar alun-alun berdiri bangunan-bangunan para petinggi seperti istana, kabupaten, tempat asisten residem, serta tempat ibadah (Ashadi, 2017).

Keberadaan alun-alun sebagai ruang terbuka publik telah disebutkan dalam manuskrip *Kakawin Negarakertagama* karangan Empu Prapanca. Menurut manuskrip tersebut, alun-alun pada masa kerajaan Majapahit mempunyai fungsi sakral dan fungsi profan. Fungsi sakral adalah kegiatan yang berhubungan dengan upacara-upacara religius dan penetapan jabatan pemerintahan, sedangkan fungsi profan berkenaan dengan kegiatan pesta rakyat dan perayaan-perayaan tahunan (Handinoto, 1992).

Salah satu cagar budaya di Gresik adalah Alun-alun Gresik, yang hingga kini filosofi letak geografi dan fungsinya masih terjaga dengan baik. Di era kontemporer, Alun-alun Gresik merupakan tanah lapang yang rindang. Disekelilingnya terdapat pepohonan dan tanaman bunga, di bagian tengahnya terdapat menara yang dikelilingi air mancur, tanaman bunga serta di sekeliling menara tersebut diberi pagar. Alun-alun Gresik adalah tempat kegemaran warga Gresik untuk melepas penat, berolah raga, tempat berlibur, menyalurkan hobi, dan acara-acara masyarakat Gresik, seperti karnaval dan pawai. Di sekeliling alun-alun Gresik juga merupakan kawasan tetap PKL yang menjajakan makanan. Berikut ini adalah gambar Alun-Alun Gresik sebelum direnovasi:



Gambar 1. Alun-Alun Gresik Sebelum Direnovasi<sup>2</sup>

### Renovasi Alun-Alun Gresik

Pemerintah Kabupaten Gresik merencanakan pembangunan *Islamic Center*, sekaligus merenovasi kawasan alun-alun kota Gresik. Bapak Sambari selaku Bupati Gresik menegaskan bahwa bangunan *Islamic Center* ini rencananya akan dipadukan atau diintegrasikan dengan kawasan cagar budaya yang berada di sekitar alun-alun. Cagar budaya tersebut termasuk di dalamnya makam Syaikh Maulana Malik Ibrahim dan Masjid Jami' Gresik yang letaknya berdekatan dengan alun-alun (Rusdianti, 2019).

Rencana perubahan bentuk Alun-alun Gresik tersebut kemudian banyak mendapat penolakan dari masyarakat sekitar, termasuk golongan pedagang kaki lima di sekitar Alun-Alun Gresik. Selain berpotensi menghilangkan keaslian bangunan cagar budaya Alun-Alun Gresik, pembangunan *Islamic Center* sendiri terkesan bersifat eksklusif karena lingkungan sekitar Alun-alun Gresik merupakan kawasan ramah terbuka bagi multi etnis masyarakat Gresik dan luar Gresik, sekaligus kawasan ramah bagi pedagang kaki lima. Di antara masyarakat yang menolak rencana renovasi Alun-Alun Gresik tersebut adalah Bapak Kris Aji. Beliau merupakan sejarawan dan budayawan Gresik, sekaligus ketua Yayasan Mataseger

(Masyarakat Pecinta Sejarah Gresik) bertempat di Jalan Pahlawan no. 34 Gresik. Beliau sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian ini yang data wawancaranya diperoleh pada 4 Desember 2019. Penolakan beliau tersebut tercatat pada dialog wawancara Bapak Kris Aji di bawah ini:

“Alun-alun itu adalah ciri khas kerajaan-kerajaan dan kadipaten-kadipaten di sepanjang Pulau Jawa, terutama ciri khas kerajaan Jawa Islam peninggalan Wali Songo. Di tengah-tengah alun-alun tidak boleh ada bangunan. Karena tanah lapang tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan warga. Secara filosofis alun-alun sejak zaman dahulu di bagian tengahnya terdapat pohon beringin. Namun zaman sekarang sudah tidak ada, karena pohon beringin saat ini posisinya berada di samping kanan dan samping kiri pendopo. Hal tersebut merupakan simbol rukunnya orang Jawa dan penguasa / pemimpinnya. Yaitu orang zaman dahulu jika memprotes pemimpinnya tidak dengan cara berdemo. Melainkan dengan cara *mepe-mepe* atau dalam bahasa Indonesia berarti memanas diri. Ketika rakyatnya memanas diri di tanah lapang tersebut, kemudian seorang pemimpin menjadi tidak tega kemudian akan turun dan menghampirinya. Selanjutnya, pemimpin tersebut akan menanyakan permasalahan yang terjadi sambil duduk berbincang, berdialog, mencari solusi bersama di bawah pohon beringin yang berada di tengah-tengah alun-alun tersebut.”

“Secara geografis, tata letak kompleks alun-alun memiliki filosofi. Yaitu di sebelah barat alun-alun harus ada masjid. Sehingga ketika pemimpin tersebut menoleh ke arah barat, ia selalu meningkatkan iman dan takwanya untuk memimpin rakyatnya, diharapkan negerinya itu menjadi *baldatun thayyibatun wa robbun ghofuur*<sup>3</sup>, *gemah ripah loh jinawi, ayem entrem toto raharjo*<sup>4</sup>. Sebelah utara alun-alun harus

2 Sumber gambar Nugroho, Adi. “Pesona Keindahan Wisata Alun-Alun Kota” 2020. <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-alun-alun-kota21/>

3 *Baldatun thayyibatun wa robbun ghofuur* berarti sebuah negeri yang aman, tentram, aman, subur, damai, serta suasananya dirindukan oleh masyarakat negeri tersebut.

4 *Gemah ripah loh jinawi* berarti gambaran keadaan bumi Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah. Sedangkan *toto*

ada pasar. Makna filosofinya, seorang penguasa harus mampu memakmurkan rakyatnya dengan adil dan bijaksana. Selanjutnya sebelah selatan alun-alun harus ada pendopo, dan sebelah timur alun-alun harus ada penjara. Filosofinya, agar pemimpin menjalankan amanahnya dengan jujur dan tidak korupsi, karena risikonya akan ditempatkan di penjara.”<sup>5</sup>

Bapak Kris Aji selaku sejarawan sekaligus seorang budayawan memberikan pandangannya terkait fungsi alun-alun di zaman dahulu, serta makna filosofis tata letak kompleks alun-alun. Berdasarkan hasil wawancara yang beliau sampaikan di atas, dapat dimaknai jika Alun-Alun Gresik kemudian direnovasi terkait pembangunan *Islamic Center* tentu bangunannya akan banyak berubah. Seterusnya terkait fungsi dan makna filosofis tata letak kompleks alun-alun menjadi tidak sesuai dengan aslinya yang sudah ada sejak zaman dahulu.

### Kesenian Arsitektur Islam Alun-Alun Gresik Pasca Renovasi

Pembahasan terkait kesenian arsitektur Islam Alun-Alun Gresik pasca renovasi pada subbab ini meliputi tiga hal yaitu (1) transfigurasi struktur, (2) transfigurasi atau ambiguitas fungsi, dan (3) ornamentasi.

#### 1. Transfigurasi Struktur

Struktur bangunan dalam arsitektur Islam berfungsi sebagai pengarah bangunan sehingga dapat langsung dinikmati secara temporal, dengan berjalan di sekitar atau menelusup diseluruh kompleks bangunan tersebut. Contoh ruang yang mempunyai lorong banyak (*denah hypostyle*) tersebut dapat dijumpai pada bangunan Masjid Cordoba. Struktur bangunan tersebut tidak dapat dinikmati kecuali dengan

berjalan pelan melalui seluruh lorong yang didukung oleh hiasan kolom (Fikriani, 2010). Penerapan transfigurasi tertutup pada lorong-lorong yang mengitari Alun-alun Gresik di lantai dasar dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Penerapan Transfigurasi Tertutup pada Lorong-Lorong, Bagian Bawah Alun-Alun Kota Gresik<sup>6</sup>

#### 2. Transfigurasi atau Ambiguitas Fungsi

Ambiguitas fungsi adalah sebuah ruang yang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja. Contohnya *sahn* atau pelataran terbuka yang menjadi ciri dominan dari istana atau masjid. Ruang dengan model tersebut dapat dijumpai dengan fungsi lain seperti pada rumah sederhana, madrasah, hotel, maupun kantor (Fikriani, 2010). Desain seperti ini selanjutnya juga diterapkan pada Alun-alun Gresik. Di dalamnya terdapat ruang terbuka yang dihiasi pohon-pohon kurma sebagai penegasan kesan Islami pada Alun-alun Gresik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3: Ruang Terbuka dengan Hiasan Pohon-Pohon Kurma dalam, Alun-Alun Gresik<sup>7</sup>

*tentrem karto raharjo* berarti keadaan sebuah negara yang aman tentram.

5 Wawancara sejarawan Gresik, Bapak Kris Aji pada 4 Desember 2019.

6 Sumber gambar: Koleksi pribadi penulis.

7 Sumber gambar: Koleksi pribadi penulis.

### 3. Ornamentasi

Ornamentasi seni yang digunakan pada arsitektur Islam sebagian besar menggunakan motif atau corak yang terinspirasi dari alam seperti stalaktit, sarang lebah, bunga, daun, dan sulur-sulur tanaman. Hal ini dikarenakan pada dasarnya Islam melarang pemakaian hiasan dari bentuk-bentuk naturalistik manusia, binatang, atau makhluk hidup yang bernyawa (Putrie dan Atik Hosiah, 2012). Pada alun-alun Gresik, ornamentasi diterapkan di pagar-pagar tangga dan lantai dua. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: Ornamentasi yang Digunakan di Pagar-Pagar Alun-Alun Gresik Lantai Dua<sup>8</sup>

### Kesimpulan

Alun-alun Gresik merupakan salah satu cagar budaya kota Gresik. Sebelum mengalami

pemugaran atau renovasi, Alun-alun Gresik berbentuk bangunan tanah lapang terbuka yang rindang. Masyarakat Gresik sering berkumpul dalam acara santai maupun acara resmi kedaerahan di sana. Alun-alun Gresik juga disebut sebagai area multi kultur dan sosial yang ramah bagi masyarakat Gresik dan pedagang kaki lima di sekitarnya.

Namun pada tahun 2016, pemerintah Kabupaten Gresik mengubah Alun-alun Gresik menjadi *Islamic Center* yang kemudian banyak mendapat penentangan dari masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu Bapak Kris Aji selaku sejarawan dan budayawan yang berasal dari kota Gresik.

Beliau menyampaikan alasan penolakan dipugarnya alun-alun tersebut karena Alun-alun Gresik merupakan bagian dari cagar budaya Gresik yang sudah ada sejak zaman dahulu. Selain itu juga dikarenakan fungsi alun-alun dan makna filosofis tata letak kompleks alun-alun yang sudah sesuai sebagaimana yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya, kesenian arsitektur Islam yang digunakan dalam bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi meliputi adanya (1) transfigurasi struktur lorong pada lantai dasar, (2) transfigurasi atau ambiguitas fungsi pada ruangan terbuka dengan hiasan pohon-pohon kurma, dan (3) ornamentasi dengan corak dan gaya Islami yang digunakan di pagar-pagar Alun-alun Gresik lantai dua. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa, bangunan Alun-alun Gresik pasca renovasi menggunakan arsitektur kesenian Islam digunakan sebagai penegasan identitas Gresik sebagai kota Islami atau kota santri.

### Daftar Pustaka

- Ashadi. 2017. *Alun-Alun Kota Jawa*. Jakarta: UMJ Press.
- Aufa, Naimatul. 2010. "Tipologi Ruang dan Wujud Arsitektur Masjid Tradisional

<sup>8</sup> Sumber gambar: Koleksi pribadi penulis.

- Kalimantan Selatan.” *Journal of Islamic Architecture* 1 (2).
- Azzahra, Nofianda Fatimah. 2018. *Konflik Pemanfaatan Ruang Publik Kota (Studi pada konflik Pemerintah Daerah dengan Masyarakat terhadap Perubahan Alun-alun Kota Gresik menjadi Islamic Center di Kabupaten Gresik)*. Skripsi Sarjana pada Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang: tidak diterbitkan.
- Bogdan dan Taylor. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik. 2017. *Profil Kabupaten Gresik 2017*. Gresik: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik.
- Firdausy, Syarifah Wardah el, dkk, 2019. “Kiprah Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada Islamisasi Gresik Abad ke-14 M dalam *Babad Gresik I*”. *Jurnal Suluk*. 1(1), 6-9.
- Fikriani, Aulia. 2010. “Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam”. *Jurnal el-Harakah*. 12 (3), 202-204.
- Handinoto. 1992. “Alun-Alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu dan Sekarang”. *Jurnal Dimensi* 18 (September), 4-6.
- Hilmiyah, Dewi Roihatul. 2017. *Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Adab dan Humaira UIN Sunan Ampel Surabaya: tidak diterbitkan.
- Nugroho, Adi. 2020. “Pesona Keindahan Wisata Alun-Alun Kota”. <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-alun-alun-kota21/> [18 Juni 2020].
- Rusdianti, Evi. 2019. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Pasca Renovasi Alun-alun Gresik*. Skripsi Sarjana pada Prodi Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya: tidak diterbitkan.
- Putrie, Yulia Eka dan Atik Hosiah. 2012. “Keindahan dan Ornamenasi dalam Perspektif Arsitektur Islam.” *Journal of Islamic Architecture*.” 2 (1), 49.